

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil LAZISNU Kabupaten Kudus

LAZISNU Kabupaten Kudus berada di sekretariat : Kantor PC LAZISNU Kabupaten Kudus, Jl. Pramuka No. 21 Kudus 59319, Telp. (0291)4250011. Ber-SK KEP. MENAG RI No. 255/2016.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus adalah salah satu departemen pemekaran NU yang bertugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh kepada mustahiq. Mandat pengelolaan ZIS yang diberikan kepada LAZISNU merupakan segala hal dalam upaya pengumpulan ZIS yang kemudian disalurkan kepada yang berhak.

LAZISNU Kabupaten Kudus kini tengah fokus melaksanakan mandat yang telah diberikan oleh PC NU Kudus dengan tetap mengacu pada ketentuan yang telah disepakati oleh pengurus LAZISNU Kudus. LAZISNU Kabupaten Kudus yang telah berkhidmah dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh keberadaannya disahkan melalui SK. PP. LAZISNU No. 02/SK/PP/LAZISNU/VI/2014.<sup>1</sup>

LAZISNU Kabupaten Kudus dalam kepengurusannya menganut sistem desentralisasi, yang mana artinya untuk kepengurusannya akan dibentuk pada tingkat kecamatan dan ranting meskipun hal tersebut bisa saja bersifat opsional. Sistem kerjanya tidak menganut sistem sentralisasi di kabupaten, melainkan di tingkat kecamatan dan di tingkat ranting akan dibentuk kepengurusan tersendiri atau koordinator. Untuk sekarang ini, di tingkat kecamatan sudah sepenuhnya ada kepengurusan, tetapi pada tingkat ranting masih belum sepenuhnya terbentuk kepengurusan.<sup>2</sup>

#### 2. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Kudus

##### a. Visi LAZISNU Kudus

Visi dari LAZISNU Kabupaten Kudus adalah “Bertekad menjadi lembaga pengelolaan dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shodaqoh, CSR, dan lainnya) yang didayagunakan

---

<sup>1</sup> Dokumen Pribadi LAZISNU Kabupaten Kudus.

<sup>2</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

secara amanah dan profesional untuk kemandirian dan pemberdayaan umat”.

b. Misi LAZISNU Kudus

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan, menghimpun, dan memperdayagunakan dana ZIS secara profesional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi masalah atau *problem* kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.<sup>3</sup>

**3. Tujuan LAZISNU Kabupaten Kudus**

Tujuan dari didirikannya LAZISNU Kudus adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kudus.
- b. Memupuk dan meningkatkan kesadaran umat Islam di Kudus dalam mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh serta mendayagunakan zakat guna meningkatkan kesejahteraan kehidupan umat.<sup>4</sup>

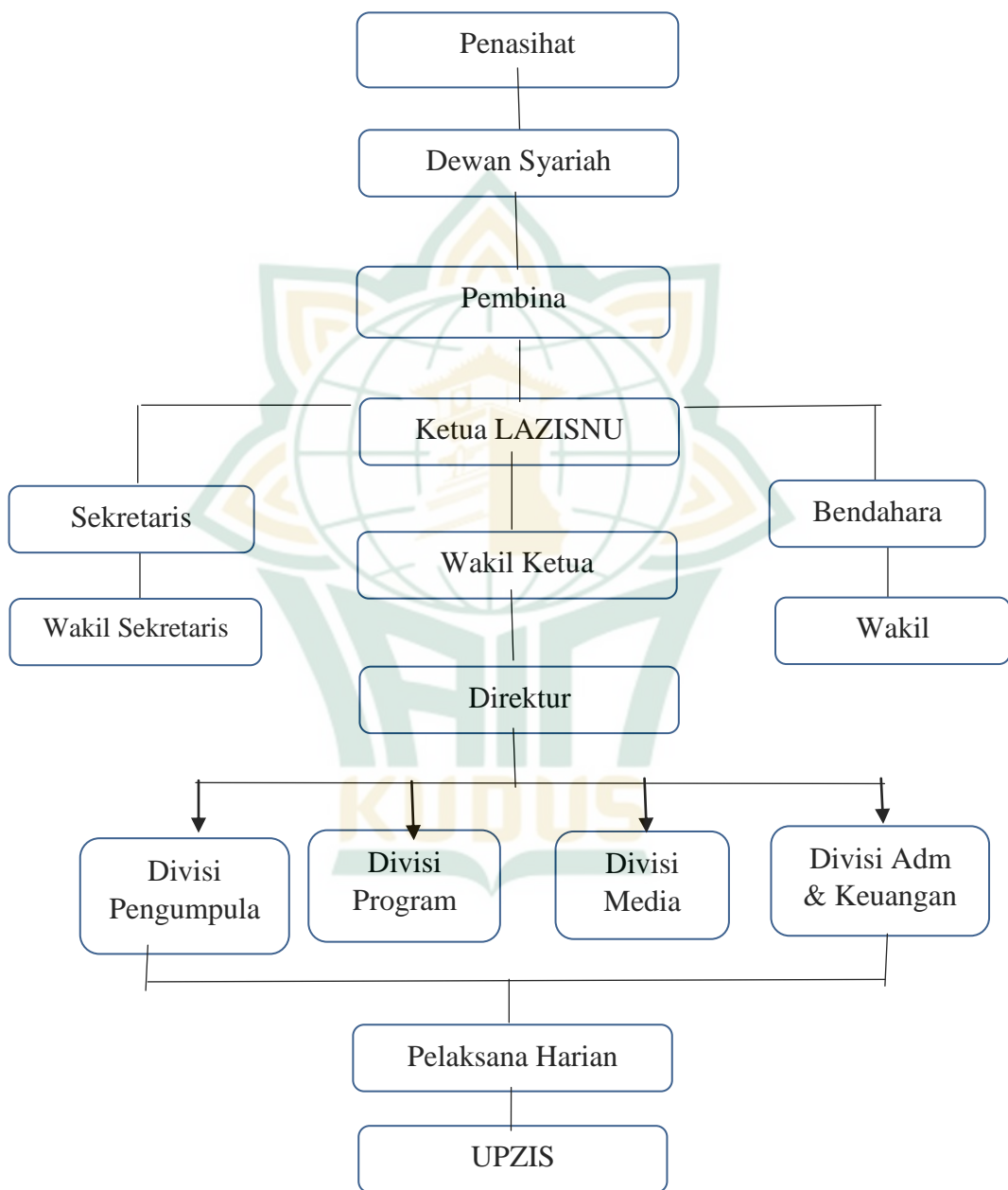
---

<sup>3</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus.

<sup>4</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus.

4. Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Kudus<sup>5</sup>

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi



<sup>5</sup> Dokumen Pribadi LAZISNU Kabupaten Kudus.

## 5. Susunan Pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus<sup>6</sup>

- a. Penasihat
  - 1) Drs. K.H. Eem Najib Hasan
  - 2) KH. Muhammad Hamdani, Lc., M.A.
- b. Dewan Syariah
  - 1) KH. Arifin Fanani
  - 2) KH. Hasan Fauzi
- c. Pembina
  - 1) Sya'roni Suyanto
  - 2) H. Noor Aflah, M.A.
- d. Ketua : H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T.
- e. Wakil Ketua : Sugiono Ismail, S.T.
- f. Direktur : H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T.
- g. Sekretaris : Noor Achmadi, S.Kom
- h. Wakil Skretaris : Umi Kulsum
- i. Bendahara : H. Asrofi
- j. Wakil Bendahara : H. Safrul Kamaludin
- k. Divisi Pengumpulan : H. Edi Purwanto, S.T.
- l. Divisi Program : H. Zakaria, M.Pd.
- m. Divisi Administrasi & Keuangan : Hj. Nor Hidayah
- n. Divisi Media : M. Umar Said  
: Alfiyan
- o. Pelaksana Harian : Arif Riyanto  
: Yunanda Lis, S.H.

## 6. Program – Program LAZISNU Kabupaten Kudus

Secara umum, program kerja yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus kurang lebih sebagaimana yang telah ditetapkan dari LAZISNU PBNU dengan 4 pilar utamanya, yaitu sebagai berikut :

### a. Program *NU Care*

Program *NU Care* merupakan program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian bantuan modal usaha bergulir supaya tercipta kemandirian usaha. Salah satu wujud nyata dari program ini yaitu program zakat produktif berupa bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha agar usahanya semakin berkembang dan menjadi maju.

### b. Program *NU Skill*

Program *NU Skill* adalah program berupa pemberian keterampilan dan kreativitas khususnya untuk anak-anak

---

<sup>6</sup> Dokumen Pribadi LAZISNU Kabupaten Kudus.

yatim dan dhuafa yang telah putus sekolah dan masih dalam usia produktif sehingga mampu memiliki bekal untuk bekerja nantinya.

c. Program NU *Smart*

Program NU *Smart* adalah program layanan bagi mustahiq untuk pemberian bantuan berupa biaya pendidikan dan beasiswa kepada para siswa, santri, yatim, dan dhuafa.

d. Program NU *Care*

Program NU *Care* ialah program layanan tanggap darurat bencana untuk layanan mustahiq yang berupa bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil, dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya.<sup>7</sup>

## B. Gambaran Subyek Penelitian

### 1. Ketua LAZISNU Kabupaten Kudus

Ketua LAZISNU Kabupaten Kudus yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Bapak Ildi Fahmi Tamami yang sudah mulai menjabat dari tahun 2019 sampai nanti tahun 2024. Sebagai ketua, Bapak Ildi Fahmi Tamami memiliki beberapa peranan dalam lembaga seperti memberikan arahan dan saran terkait pelaksanaan program kerja lembaga, memberikan pertimbangan dan kebijakan dalam melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dari dana ZIS, memberikan penilaian kerja, melakukan pengelolaan organisasi secara menyeluruh, dan tugas lainnya yang berkesinambungan.

### 2. Staff LAZISNU Kabupaten Kudus

Staff dari LAZISNU Kabupaten Kudus yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu Bapak Arif Riyanto. Bapak Arif Riyanto sebagai staff mempunyai peranan dalam hal melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dari dana ZIS berdasarkan program yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus sesuai dengan arahan dari ketua.

### 3. Mustahiq Program Zakat Produktif LAZISNU Kabupaten Kudus

#### a. Ibu Siti Fatimah

Ibu Siti Fatimah merupakan salah satu warga Desa Pasuruhan Lor RT 03 RW 03, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus yang menjadi salah satu mustahiq dari program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus. Beliau mempunyai 2 orang anak. Ibu Siti Fatimah

---

<sup>7</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus.

menjalankan usaha *fried chicken* bersama suaminya secara bergantian. Beliau sebagai penerima manfaat dari program zakat produktif mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp 1.500.000.

b. Ibu Sumiati

Ibu Sumiati merupakan warga Desa Piji, Dukuh Prosono RT 03 RW 05, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang menjadi salah satu mustahiq dari program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus. Beliau mempunyai 2 orang anak dan suaminya seorang buruh tani. Untuk saat ini usia beliau kurang lebih 71 tahun. Ibu Sumiati menjalankan sebuah usaha yakni berupa warung yang sudah buka mulai tahun 1988 silam yang menjajakan nasi, jajanan ringan dan minuman es-es. Beliau sebagai penerima manfaat dari program zakat produktif mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp 1.000.000.

c. Ibu Muayyanah

Ibu Muayyanah merupakan salah satu mustahiq dari program zakat produktif yang beralamat di Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Beliau mempunyai 6 orang anak, namun 1 anaknya sudah meninggal, serta suami dari Ibu Muayyanah juga sudah meninggal dunia. Untuk saat ini usia beliau kurang lebih 51 tahun. Ibu Muayyanah mempunyai usaha jual sayur mayur dan bumbu dapur. Beliau mendapatkan bantuan modal usaha dari program zakat produktif tersebut sebesar Rp 2.000.000.

d. Ibu Yuli Mulia Iswati

Ibu Yuli Mulia Iswati yaitu salah satu penerima manfaat program zakat produktif yang bertempat tinggal di Desa Piji Wetan RT 02 RW 03, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Beliau mempunyai 2 orang anak dan suaminya sudah meninggal pada tahun 2017. Untuk usia dari Ibu Yuli Mulia Iswati saat ini sekitar 47 tahun. Usaha yang sedang dijalankan oleh beliau yaitu usaha warung makan yang juga menjual jajanan ringan seperti ciki-ciki, dan es-es yang buka setiap hari mulai jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Beliau mendapatkan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usahanya dari LAZISNU Kabupaten Kudus sebesar Rp 1.500.000.

e. Ibu Estri Ngayomi

Ibu Estri Ngayomi merupakan salah satu penerima manfaat bantuan modal usaha pada program zakat produktif

yang bertempat tinggal di Desa Jojo RT 03 RW 01, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Beliau memiliki 2 orang anak yang masih sekolah. Usaha yang sedang dijalankan oleh Ibu Estri adalah warung makan dan sembako. Beliau mendapatkan bantuan modal usaha dari program zakat produktif sebesar Rp 2.000.000.

### C. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Praktik Manajemen pada Program Zakat Produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus

LAZISNU Kabupaten Kudus ialah salah satu lembaga nirlaba yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana ZIS. Program zakat produktif merupakan salah satu program sebagai perwujudan dari tugas pendistribusian khususnya pada dana zakat, yang telah dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus selama kurang lebih 4 tahun yang memiliki tujuan untuk mengangkat perekonomian mustahiqnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ihdi Fahmi Tamami terkait awal mula program zakat produktif dilaksanakan yaitu :

“..... program zakat produktif ini dijalankan mulai tahun 2018 mbak.....”<sup>8</sup>

Dalam menjalankan beberapa program yang sebelumnya telah dirancang salah satunya yaitu pada program zakat produktif, LAZISNU Kabupaten Kudus sudah mulai mempraktikkan manajemen di dalamnya. Mulai dari proses perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan untuk program zakat produktif. Dalam melaksanakan manajemen, pihak LAZISNU juga bekerjasama dengan LAZISNU tingkat ranting dan kecamatan dengan tujuan supaya pelaksanaan dari program zakat produktif dalam hal ini bisa terlaksana dengan maksimal. Mulai dari perencanaan untuk penentuan mustahiq zakat produktif juga dilaksanakan secara kerjasama dengan pihak ranting ataupun kecamatan. Bapak Ihdi Fahmi Tamami juga memberikan penjelasan terkait adanya kerjasama yang dilakukan sebagai wujud dari praktik manajemen dalam hal ini untuk penentuan calon penerima manfaat dari program zakat produktif sebagaimana berikut ini :

---

<sup>8</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

“... kami bekerjasama dengan ranting-ranting dan LAZISNU yang ada di tingkat kecamatan...”<sup>9</sup>

Pada proses pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan bagi mustahiq program zakat produktif juga tidak lepas dari adanya kerjasama antara LAZISNU tingkat kabupaten, kecamatan, dan ranting. Kerjasama tersebut dilaksanakan supaya program yang direncanakan dan akan dilaksanakan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dengan meminimalisir kendala yang nantinya akan dihadapi dalam melaksanakan program tersebut. Sebagai bentuk *feedback* dari pihak lembaga dan sebagai bahan evaluasi untuk program kerja selanjutnya, pihak LAZISNU juga melakukan pengawasan kepada mustahiq yang telah menerima zakat produktif tersebut. Bapak Ihdi Fahmi Tamami juga menambahkan pernyataannya terkait manajemen yang sudah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus pada program zakat produktif bahwa :

“.... manajemen dalam program ini kita mulai dari proses perencanaan untuk menentukan mustahiq yang kriterianya tepat,.... kami juga melakukan pengawasan secara berjenjang mulai dari ranting ....”<sup>10</sup>

LAZISNU Kabupaten Kudus dalam proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat khususnya pada program zakat produktif juga menerapkan sistem manajemen di dalamnya. Seperti yang telah dinyatakan oleh Bapak Arif Riyanto bahwa dalam melakukan penghimpunan dana zakat sudah menerapkan manajemen :

“... Untuk proses penghimpunan dana zakat kita sudah mulai melakukan manajemen yang mana sudah mulai diterapkan ....”<sup>11</sup>

Upaya dari LAZISNU Kabupaten Kudus dalam melakukan penghimpunan dana zakat dilakukan dengan beberapa cara melalui metode tradisional dengan penyebaran list ke rumah-rumah warga NU dan juga melalui media digital. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Ihdi Fahmi Tamami terkait cara LAZISNU melakukan penghimpunan dana zakat yaitu :

---

<sup>9</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.



“..... kami menyebarkan list kepada masyarakat..... ada muzakki yang secara langsung lewat transfer, QRIS juga ada mbak.....”<sup>12</sup>

Pada pengelolaan dana zakat, di LAZISNU Kabupaten Kudus juga menerapkan manajemen yang bertujuan supaya dana zakat tersebut dikelola memang betul-betul sesuai dengan peruntukannya. Sesuai dengan pernyataan Bapak Arif Riyanto bahwa :

“..... manajemen pengelolaan dana zakat juga sudah tersistem untuk penempatan jenis dananya .....”<sup>13</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Arif Riyanto, Bapak Ihdhi Fahmi Tamami selaku ketua LAZISNU juga memberikan pernyataan yang serupa terkait manajemen dalam pengelolaan dana zakat yaitu :

“..... wujud dari praktik manajemennya yaitu untuk penempatan dananya kami sudah pisahkan sendiri-sendiri.....”<sup>14</sup>

Pada tahapan pendistribusian dana zakat khususnya pada program zakat produktif, tidak terlepas juga dari manajemen yang sudah diterapkan dengan tujuan supaya dana zakat tersebut dapat tepat sasaran dan dapat dimaksimalkan untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi mustahiq. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Arif Riyanto bahwa :

“..... untuk manajemen pendistribusiannya mbak supaya tepat sasaran, kami bekerjasama dengan ranting-ranting.....”<sup>15</sup>

Bapak Ihdhi Fahmi Tamami juga menyampaikan hal serupa bahwa :

“pada pendistribusiannya untuk manajemen kita perhatikan betul terutama untuk penentuan calon penerima manfaat.....”<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Ihdhi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Ihdhi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Ihdhi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dengan 2 narasumber diatas mengenai praktik manajemen pada program zakat produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus sudah mulai menerapkan sistem manajemen, mulai dari proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat sudah diterapkan manajemen di dalamnya.

## 2. Implementasi Program Zakat Produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

LAZISNU Kabupaten Kudus ialah salah satu lembaga nirlaba yang bergerak pada bidang pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Salah satu program dari LAZISNU Kabupaten Kudus yang merupakan wujud dari penyaluran dana ZIS yaitu pada program zakat produktif. Program zakat produktif ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Arif Riyanto selaku staff dari LAZISNU Kabupaten Kudus bahwa :

“..... untuk mengembangkan usaha dari mustahiq sehingga mampu mengangkat perekonomian mustahiq.”<sup>17</sup>

Program zakat produktif ini sudah mulai dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus sejak tahun 2018 sampai sekarang yang dilakukan secara bekerjasama dengan keluarga besar NU, NU Muslimat dan Banom NU lainnya sebagai penerima manfaat dengan tetap memperhatikan 8 asnaf sebagai mustahiqnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ihdi Fahmi Tamami yaitu :

“.... dana zakat tersebut kami salurkan sepenuhnya untuk 8 asnaf.....”<sup>18</sup>

Program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus merupakan program dengan pemberian bantuan modal usaha bagi mustahiq yang sudah mempunyai usaha namun masih kekurangan modal, dan juga bagi mustahiq yang memiliki keinginan untuk berusaha namun dengan modal yang terbatas. Dalam program zakat produktif ini, LAZISNU

---

<sup>17</sup> Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Kabupaten Kudus dalam pendistribusian dana zakatnya juga disalurkan kepada ibu-ibu yang suaminya berpenghasilan dibawah cukup terutama ibu-ibu *single parent* yang kemudian diberikan modal usaha untuk membuat usaha atau bagi yang sudah memiliki usaha dapat mengembangkan usahanya supaya lebih berkembang dan dapat memenuhi penghasilan yang cukup. Bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dalam program zakat produktif tiap mustahiq berbeda-beda. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ildi Fahmi Tamami bahwa :

“..... untuk range nominalnya itu kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000. .... Jadi untuk tiap mustahiq itu nanti berbeda-beda mbak.”<sup>19</sup>

Terkait informasi adanya bantuan modal usaha zakat produktif, beberapa mustahiq mendapatkan informasi tersebut dari Banom NU dan dari keluarga mustahiq yang aktif di organisasi NU. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Siti Fatimah yang menjadi salah satu mustahiq yang berasal dari Fatayat NU terkait informasi adanya bantuan zakat produktif yaitu :

“..... dari Fatayat NU ya mbak dan dari pihak LAZISNU sendiri.....”<sup>20</sup>

Pernyataan dari Ibu Siti Fatimah juga didukung oleh mustahiq lainnya yang memang mendapatkan informasi tersebut dari Banom NU, yaitu Ibu Estri Ngayomi yang merupakan anggota dari Fatayat NU yang mengatakan bahwa :

“.....Fatayat NU mbak, jadi saya mendapatkan informasi tersebut melalui pengurus ....”<sup>21</sup>

Salah satu mustahiq yang mendapatkan informasi tersebut dari keluarganya yang masih aktif di organisasi NU yaitu Ibu Sumiati, beliau menyampaikan :

“..... dari pihak LAZISNU sendiri, kebetulan anak saya itu aktif di LAZISNU tingkat kecamatan .....”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Estri Ngayomi, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>22</sup> Sumiati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

Mustahiq lain yang memperoleh informasi dari kerabat yang aktif di NU yaitu Ibu Muayyah dan Ibu Yuli Mulia Iswati. Berdasarkan informasi dari Ibu Muayyah menyatakan bahwa :  
 “.....dari keponakan saya mbak, kebetulan aktif di LAZISNU kecamatan.”<sup>23</sup>

Sedangkan untuk Ibu Yuli Mulia Iswati menyampaikan terkait informasi tersebut bahwa :

“... informasi tersebut dari pak RT mbak, sepertinya beliau itu aktif di NU.”<sup>24</sup>

Pada program zakat produktif ini bagi mustahiq yang akan mendapatkan bantuan modal usaha harus melalui beberapa tahapan yang sudah ditentukan mulai dari pemberkasan, verifikasi, survei lokasi, hingga pernyataan penerimaan bantuan. Menurut pernyataan Ibu Siti Fatimah selaku mustahiq zakat produktif terkait tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan bantuan modal usaha tersebut, beliau menyatakan bahwa :

“..... mengisi formulir pendaftaran, kemudian dikumpulkan. Lalu di survei, kemudian dinyatakan berhak menerima bantuan.....”<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Sumiati terkait prosedur dalam memperoleh bantuan modal usaha tersebut, beliau menyatakan bahwa :

“.....mengumpulkan KTP dan mengisi formulir, kemudian saya serahkan, lalu ada yang datang untuk survei .....”<sup>26</sup>

Ibu Muayyah juga mengungkapkan hal serupa bahwa :  
 “.... mengumpulkan KTP dan formulir, lalu ada petugas survei....”<sup>27</sup>

Menurut pernyataan Ibu Yuli Mulia Iswati yang mengungkapkan bahwa :

“..... mengumpulkan KTP itu sama formulir, lalu di survei....”<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup> Muayyah, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>24</sup> Yuli Mulia Iswati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>25</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Sumiati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>27</sup> Muayyah, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

Kemudian menurut Ibu Estri Ngayomi juga mengatakan hal serupa terkait prosedurnya yaitu :

“mengumpulkan KTP sama formulir juga mbak, terus ada survei lokasi...”<sup>29</sup>

Sistem pendistribusian yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dalam program zakat produktif ini yaitu berupa bantuan modal usaha yang nantinya akan dipergunakan secara produktif untuk membantu dalam mengembangkan usaha dari mustahiq. Bapak Ildi Fahmi Tamami menyampaikan bahwa :

“..... Dalam mendistribusikan dana zakat produktif ini, kami tidak langsung memberikannya begitu saja, .... memberikan semacam arahan dan gambaran terkait program zakat produktif sebagai modal usaha dalam membantu mengembangkan usaha mustahiq.”

Beliau juga menambahkan bahwa :

“..... *dana zakat produktif ini kami harapkan mampu mengangkat derajat mustahiq.....*”<sup>30</sup>

Dengan adanya pendistribusian zakat pada program zakat produktif yang berupa bantuan modal usaha yang telah disalurkan kepada mustahiq, beberapa mustahiq merasakan adanya perubahan pada usaha dan ekonominya. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Siti Fatimah setelah mendapatkan bantuan tersebut beliau merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya, beliau menyatakan bahwa :

“..... sangat membantu usaha saya.... usaha saya mulai ada perkembangannya, pendapatan yang saya dapat juga sudah cukup untuk kehidupan sehari-hari saya.”<sup>31</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sumiati bahwa :

“..... sangat membantu usaha saya mbak..... Usaha saya juga cukup berkembang mbak..... pendapatan saya sedikit-sedikit mulai ada peningkatan.”<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Yuli Mulia Iswati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>29</sup> Estri Ngayomi, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>30</sup> Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Sumiati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

Ibu Muayyanah juga memberikan pernyataan yang selaras terkait keadaan usaha dan kondisi ekonomi bahwa :

“..... sangat membantu sekali dalam usaha saya. ...Pendapatan saya juga mulai ada peningkatan mbak sedikit demi sedikit.”<sup>33</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Yuli Mulia Iswati yang menyatakan bahwa :

“.... bisa membantu usaha saya. .... usaha saya perlahan mulai ada perkembangan ...pendapatan saya ya alhamdulillah lumayan ada peningkatannya juga mbak.....”<sup>34</sup>

Ibu Estri Ngayomi juga merasakan adanya perubahan dalam usaha dan ekonominya yang menyampaikan bahwa :

“..... sangat membantu usaha saya..... usaha saya lebih berkembang..... Untuk pendapatan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.....”<sup>35</sup>

Beberapa pernyataan dari mustahiq yang mengalami adanya perubahan keadaan usaha dan ekonominya juga dibenarkan oleh Bapak Ihdi Fahmi Tamami yang menyatakan bahwa :

“..... ada beberapa mustahiq yang sudah mengalami peningkatan pendapatan..... kemudian untuk keadaan usahanya juga mulai ada perkembangannya mbak.”<sup>36</sup>

Dalam program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus, para mustahiq yang menjadi penerima manfaat akan mendapatkan pengawasan atau *monitoring* dari pihak lembaga untuk mengetahui perkembangan dari keadaan usaha dan keadaan ekonomi mustahiq. Bapak Ihdi Fahmi Tamami mengungkapkan bahwa :

“.....pengawasan bagi mustahiq zakat produktif itu kami lakukan sementara waktu ini 3 bulan sekali. .... akan meminta laporan dan perkembangan dari masing-masing mustahiq.”<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Muayyanah, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>34</sup> Yuli Mulia Iswati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>35</sup> Estri Ngayomi, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>36</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

LAZISNU Kabupaten Kudus dalam menjalankan beberapa program yang dimiliki, salah satunya yaitu pada program zakat produktif terdapat beberapa kendala yang sering kali muncul. Menurut Bapak Arif Riyanto ada beberapa kendala yang terjadi yang menyatakan bahwa :

“..... masih minimnya donatur yang berzakat melalui lembaga mbak..... masalah SDM, kadang ada sedikit mis-komunikasi.... kendala dalam melakukan pencatatan, pembukuan, dan pembuatan laporan juga mbak.”<sup>38</sup>

Bapak Ildi Fahmi Tamami juga menambahkan terkait adanya beberapa kendala yang dialami dalam menjalankan program zakat produktif yang menyampaikan bahwa :

“..... terkait penerima manfaat mbak. ....terkait dengan SDM untuk pendampingan mustahiq ini kami masih kekurangan.....”<sup>39</sup>

Dengan adanya beberapa kendala yang terjadi, pihak LAZISNU Kabupaten Kudus berupaya semaksimal mungkin mengatasinya. Menurut Bapak Arif Riyanto mengatakan bahwa :

“..... bisa diadakan pembekalan atau pendampingan untuk mustahiq..... kemudian untuk pencatatan donatur juga harus jelas... diharapkan ada relawan yang membantu dalam pengawasan dan pendampingan mustahiq.”<sup>40</sup>

Bapak Ildi Fahmi juga menambahkan :

“..... kami akan lebih koordinasi dengan Banom NU .....kami juga akan lebih memilih penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.....”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan 5 narasumber diatas, mengenai implementasi program zakat produktif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dinilai mampu membantu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan dari mustahiq.

---

<sup>38</sup> Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>40</sup> Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>41</sup> Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

## D. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Praktik Manajemen pada Program Zakat Produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus

Dalam kajian teori telah dijelaskan bahwa manajemen zakat merupakan perpaduan dari pengertian manajemen dan pengertian zakat. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang dimaksud dengan manajemen atau pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam hal pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Kemudian untuk perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian ini merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Dengan demikian, pada dasarnya manajemen zakat adalah penerapan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen didalam zakat itu sendiri, sehingga tujuan dari zakat akan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>42</sup> Manajemen zakat juga dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian dari tujuan lembaga zakat dengan atau melalui perantara orang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi yang efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Tujuan dari diterapkannya manajemen pada beberapa program dari suatu organisasi atau lembaga, salah satunya yaitu pada program zakat produktif yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus tidak lain untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri, yaitu mampu meningkatkan taraf ekonomi mustahiq secara maksimal. LAZISNU Kabupaten Kudus dalam pelaksanaannya juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat pada program zakat produktif.

#### a. Perencanaan

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa perencanaan merupakan proses awal pada manajemen zakat yang berupa kegiatan menyusun tahapan-tahapan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam tahapan perencanaan ini meliputi penentuan sasaran zakat, menentukan bentuk kelembagaan, menentukan strategi dan jadwal untuk kegiatan penghimpunan, menentukan amil yang kompeten,

---

<sup>42</sup> Aulia Hilman, Saeful Anwar, dan Herman, “Implementasi Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan”, 342.

<sup>43</sup> Ahmad Furqon, “Manajemen Zakat”, 10.



serta menentukan sistem pengawasan yang akan digunakan.<sup>44</sup>

Apabila dikaitkan dengan penemuan data yang ada di lapangan yang telah peneliti temukan, bahwa dalam proses perencanaan pada program zakat produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus sesuai dengan kajian teori. Mulai dari penentuan penerima manfaat zakat produktif, upaya yang dilakukan dalam penghimpunan dana zakat, serta sistem pengawasan bagi mustahiq prosesnya sudah direncanakan secara terstruktur dengan baik yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan secara bekerjasama antar Banom NU baik di tingkat ranting maupun kecamatan. LAZISNU Kabupaten Kudus telah membuat rencana atau persiapan untuk mewujudkan program zakat produktif. Mulai dari langkah awal pemberian modal usaha kepada mustahiq yang sesuai dengan kriteria, kemudian melakukan survei lokasi, dan memberikan sosialisasi dan arahan terkait program zakat produktif kepada penerima manfaat. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ihdi Fahmi bahwa terkait awal atau perencanaan untuk program zakat produktif semuanya telah direncanakan dan untuk pelaksanaannya akan bekerjasama dengan pihak Banom NU.<sup>45</sup>

b. Pengorganisasian

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan tahapan yang dilakukan oleh lembaga untuk melakukan koordinasi dan mengkoordinir para anggota untuk mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional. Selain itu, pada tahap pengorganisasian juga mulai dibentuk pembagian tugas dari masing-masing anggota yang kemudian harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan produktivitas yang tinggi.<sup>46</sup>

Jika dikaitkan dengan penemuan data yang ada di lapangan, pengorganisasian pada LAZISNU Kabupaten Kudus sudah terstruktur dengan baik, selain itu juga untuk LAZISNU di tingkat kecamatan dan di tingkat ranting juga sudah mulai terbentuk kepengurusan sendiri. Selain itu juga,

---

<sup>44</sup> Nana Suryapermana, “*Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran*”.

<sup>45</sup> Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>46</sup> Manda, “*Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*”.

pihak lembaga dalam menjalankan suatu program sering kali melakukan kerjasama antar Banom NU. Bapak Ihdı Fahmi juga menyampaikan terkait kepengurusan di LAZISNU Kabupaten Kudus menganut sistem desentralisasi, yang mana artinya untuk kepengurusannya akan dibentuk juga pada tingkat kecamatan dan ranting meskipun hal tersebut bisa saja bersifat opsional.<sup>47</sup> Dalam hal pelaksanaan program zakat produktif, LAZISNU Kabupaten Kudus melakukan kerjasama dengan MWC dan ranting di wilayah kerja kecamatan. Dalam hal ini LAZISNU akan memberikan arahan yang kemudian akan dilaksanakan oleh pihak MWC dan ranting. Untuk penentuan calon penerima manfaat pihak MWC dan ranting akan melakukan pendataan, kemudian akan diseleksi, dan akan diserahkan kepada pihak cabang.

c. Pelaksanaan

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan untuk menjalankan dan melaksanakan program yang sebelumnya telah direncanakan. Dalam menjalankan program kerja dari lembaga pengelola zakat diperlukan sebuah strategi yang matang supaya dana zakat yang terhimpun dapat maksimal.<sup>48</sup>

Jika dikaitkan dengan temuan yang ada di lapangan, pelaksanaan ini meliputi penghimpunan dana zakat yang dilakukan dengan beberapa metode bisa melalui media digital dan bisa secara langsung, proses pengelolaan dana ZIS yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis dananya, pelaksanaan program yang sudah direncanakan, pendataan calon penerima manfaat dan penyeleksian calon penerima manfaat, pendistribusian zakat produktif, serta pengawasan untuk mustahiq. Beberapa hal tersebut sudah dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dengan baik.

d. Pengawasan

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa pengawasan merupakan tahapan akhir sebagai upaya untuk mengawasi dan juga mengevaluasi kinerja lembaga yang telah

---

<sup>47</sup> Ihdı Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>48</sup> Wahyuddin Maguni, “Peran Fngsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahiq pada Badan Amil Zakat”, 158.

dijalankan.<sup>49</sup> Jika dikaitkan dengan temuan yang ada di lapangan, bentuk pengawasan ini dilakukan kepada mustahiq zakat produktif sebagai bentuk *feedback* bagi lembaga untuk mengetahui perkembangan usaha mustahiq, kendala yang dihadapi, tercapainya target pemberdayaan yang mana dapat merubah mustahiq menjadi muzakki, dan mengevaluasi program yang sudah terlaksana. Pengawasan ini juga dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya mustahiq baru. Bapak Fahmi mengungkapkan bahwa dalam proses pengawasan ini meskipun sudah mulai dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum intens dikarenakan SDMnya, namun perlahan akan lebih memperhatikan lagi untuk pengawasan kepada mustahiq.<sup>50</sup>

Berdasarkan analisis terkait praktik manajemen pada program zakat produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus sudah mulai menerapkan manajemen mulai dari proses penghimpunan dana yang sudah direncanakan, pengelolaan dana yang sudah tersistem, serta dalam pendistribusian juga sudah menerapkan manajemen.

## 2. Analisis Implementasi Program Zakat Produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa zakat produktif adalah dana zakat atau zakat dalam bentuk harta yang diberikan kepada mustahiq untuk membantu mengembangkan usaha yang sedang dijalankan oleh mustahiq, sehingga dengan berkembangnya usaha tersebut mustahiq mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa dalam penyaluran zakat tidak hanya disalurkan secara konsumtif saja melainkan juga bisa disalurkan dengan cara produktif.<sup>51</sup>

LAZISNU Kabupaten Kudus telah menjalankan program zakat produktif sejak tahun 2018 yang lalu dengan tujuan untuk mengangkat perekonomian para mustahiq yang menerimanya.

---

<sup>49</sup> Wahyuddin Maguni, “*Peran Fungsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahiq pada Badan Amil Zakat*”, 159.

<sup>50</sup> Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>51</sup> Jamal Ma'mur Asmani, “*Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*”, 57.

Awal mula dijalankannya program zakat produktif oleh LAZISNU Kabupaten Kudus ini berangkat dari banyaknya ibu-ibu yang berstatus *single parent* yang masih memiliki tanggungan anak dengan keadaan ekonomi yang masih dibawah cukup, tetapi dalam penyalurannya pihak lembaga tetap memperhatikan asnaf penerima zakat seperti kepada fakir, miskin, ibnu sabil, dan yang lainnya dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

Berdasarkan kajian teori telah jelaskan terkait dengan pendistribusian zakat merupakan suatu kegiatan membagikan dan menyalurkan dana zakat kepada mustahiq baik secara konsumtif ataupun produktif dengan tujuan supaya kesejahteraan mustahiq dapat meningkat. Pendistribusian dana zakat yang dilaksanakan diharapkan mampu untuk mengangkat dan meningkatkan taraf ekonomi dan kehidupan umat Islam.<sup>52</sup>

LAZISNU Kabupaten Kudus dalam melaksanakan penyaluran dana zakat produktif diberikan dalam bentuk pemberian modal usaha bagi mustahiq yang sedang mengelola usaha atau bagi mustahiq yang akan merintis usaha, tetapi modal yang dimiliki masih belum cukup sepenuhnya. Dalam penyaluran zakat produktif, pihak LAZISNU Kabupaten Kudus dari 8 asnaf yang berhak menerima zakat, lebih mengutamakan asnaf fakir dan miskin yang mana tetap memperhatikan kriteria yang dipakai oleh lembaga yaitu mustahiq yang memang benar-benar memerlukan bantuan untuk modal usaha, memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk berwirausaha, amanah, serta mempunyai usaha yang halal. Di sinilah LAZISNU Kabupaten Kudus berperan untuk membantu mustahiq tersebut agar usahanya dapat berjalan lebih baik dan akan berkembang untuk kedepannya serta mampu mendorong mustahiq untuk dapat meningkatkan pendapatan melalui usaha produktif.

Dari penyaluran zakat produktif yang berupa bantuan modal usaha, terdapat beberapa mustahiq yang mampu mengelola modal tersebut dengan cukup baik, sehingga mampu untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan ekonominya. Mustahiq yang mampu untuk mengembangkan usahanya merupakan mustahiq yang mampu memanfaatkan betul-betul bantuan yang berupa modal usaha tersebut untuk dipergunakan sebaik-baiknya, ada yang digunakan untuk menambah jumlah barang dagangannya sehingga lebih bervariasi, ada yang

---

<sup>52</sup> Ambok Pangiuk, “*Pengelolaan Zakat di Indonesia*”, 40.

digunakan untuk memperbaiki tempat usahanya sehingga lebih nyaman, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah<sup>53</sup>, Ibu Sumiati<sup>54</sup>, dan Ibu Yuli<sup>55</sup> selaku mustahiq zakat produktif terkait penggunaan bantuan modal usaha tersebut dipergunakan sebaik mungkin untuk menambah modal dan juga untuk memperbaiki tempat usahanya sehingga pembeli akan merasa nyaman untuk membeli. Mustahiq lain juga menyampaikan hal serupa terkait penggunaan bantuan modal tersebut dipergunakan sebaik-baiknya untuk perkembangan usahanya. Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Muayyanah<sup>56</sup> dan Ibu Estri<sup>57</sup> mengungkapkan bahwa bantuan modal tersebut dipergunakan untuk menambah modal, menambah jumlah barang dagangannya, membeli peralatan yang menunjang untuk usahanya, serta untuk memperkokoh atau memperbaiki tempat usahanya.

Perkembangan usaha yang mulai perlahan juga diikuti dengan pemasukan atau pendapatan dari mustahiq yang sedikit demi sedikit juga mengalami peningkatan. Beberapa mustahiq juga menyatakan bahwa dengan adanya bantuan zakat produktif yang berupa bantuan modal usaha tersebut sangat membantu dalam mengembangkan usahanya dan dengan berkembangnya usaha tersebut mampu menambah pendapatan mustahiq. Menurut pengakuan dari Ibu Siti Fatimah<sup>58</sup>, Ibu Sumiati<sup>59</sup>, Ibu Muayyanah<sup>60</sup>, Ibu Yuli<sup>61</sup>, dan Ibu Estri<sup>62</sup> sebagai mustahiq zakat

---

<sup>53</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>54</sup> Sumiati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>55</sup> Yuli Mulia Iswati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>56</sup> Muayyanah, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>57</sup> Estri Ngayomi, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>58</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>59</sup> Sumiati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>60</sup> Muayyanah, wawancara oleh peneliti, 07 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>61</sup> Yuli Mulia Iswati, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

produktif, mereka semua menyatakan hal serupa terkait dengan adanya perkembangan usaha berkat bantuan modal zakat produktif tersebut yang juga diiringi dengan pendapatan yang mulai cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Dengan adanya program zakat produktif yang telah dijalankan dalam hal ini oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dinilai mampu untuk membantu para penerima manfaat dengan berkembangnya usaha yang dikelola serta mampu meningkatkan pendapatan mustahiq.

Berdasarkan analisis implementasi program zakat produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus dalam upaya meingkatkan perekonomian masyarakat, sudah mampu untuk membantu mengembangkan usaha dari mustahiq yang diikuti dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh.



---

<sup>62</sup> Estri Ngayomi, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.